

**Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Imunisasi Dpt Boster Di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018**  
***The Relationship of Toddler Mother's Knowledge And The Role of Health Cadre With DPT Immunization Booster at Koni Society Health Center Jambi City in 2018.***

Devi Arista, S.ST.,M.Kes

[da.deviarista@gmail.com](mailto:da.deviarista@gmail.com)

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Adiwangsa Jambi

### ABSTRAK

Penyebab kematian maternal di Indonesia adalah perdarahan (40-60%), infeksi (20-30%), sisanya Penyebab Menurut WHO ada 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya oleh penyakit yang sebetulnya bisa dicegah dengan imunisasi. Pada tahun 2013, lebih dari 2 juta Balita melewati imunisasi DPT 3 dimana banyak dari mereka adalah masyarakat tidak mampu. Pemberian vaksin DPT dilakukan tiga kali mulai umur 2 bulan sampai 11 bulan dengan interval 4 minggu. Imunisasi diberikan 3 kali karena pemberian pertama antibody dalam tubuh masih sangat rendah, pemberian kedua imunisasi meningkat, pemberian ketiga diperoleh cakupan antibody.

Penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dpt boster. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 sampai 9 Juli 2018 di puskesmas Koni kota jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Koni sebanyak ibu balita. Sampel dipilih *quota sampling* sebanyak 36 responden. Analisa data ini secara Univariat dan Bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (93,8%) memiliki pengetahuan kurang baik dan mendukung sebanyak 19 responden (52,8%) mendapatkan peran petugas kesehatan yang mendukung. Hasil analisis bivariat dengan chi-squaer diperoleh nilai P-value=0,017 <0,05 artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pemberian imunisasi DPT Booster dan P-value=0,027 <0,05 ada hubungan yang signifikan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi DPT Booster.

Untuk meningkatkan pengetahuan responden diperlukan sumber informasi dari petugas kesehatan melalui pendidikan, konseling dan penyuluhan tentang imunisasi DPT booster yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi yang dapat dilakukan pada saat melakukan kunjungan posyandu balita dan juga dapat memberikan informasi pasien yang berkunjung ke Puskesmas agar ibu dapat melakukan imunisasi DPT booster.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, DPT Booster**

**ABSTRACT**

According to WHO there are 1,5 million childrens experiencing death every year caused disease which can actually be prevented by immunization. In 2013, more than 2 million toddlers skip immunization DPT 3 where most of them are poor people. DPT Vaccine is given 3 times starting the age of 2 months till 11 months with 4 weeks interval. Immunization is given 3 times because of the first gift antibody for body still very low, second gift immunization increases, Third gift obtained antibody coverage.

This resaerch is an analitic research with cross sectional design with the purpose to know relationship of toddler mother's knowledge and the role of health cadre with Dpt immunization Booster. This research is progressed on july 5<sup>th</sup> till 9<sup>th</sup> 2018 at Koni society Health Center Jambi City. The population of this research is toddler mother in the working area of Koni society Health Center as many as mothers toddler. The sample selected based on quata sampling from 36 respondents. Data analysis in this research by univariat and bivariate.

The result of the research shows that most of 37 respondents have bad knowledge and supporting knowledge, from 19 respondents (52,8%) got the role of supporting health workers. The result of bivariat analysis with chi-squaer it is found  $P\text{-value} = 0,017 < 0,05$  means that there is significant relationship between knowledge and giving DPT booster immunization, and  $P\text{-value} = 0,027 < 0,05$  there is significant relationship between the role of health workers and giving DPT Immunization Booster.

It is For increasing respondent knowledge needed information from health workers via education, counseling and suggestion about DPT Immunization Bosster which it is conducted by Talang Banjar society Health Center Jambi City who can carried out when visiting a posyandu for toddlers and can also provide information on patients visiting the health center so that mothers can do DPT immunization booster.

Key worlds : Knowledge, The Role of Health Workers, DPT Booster

## PENDAHULUAN

Kehidupan awal seseorang anak merupakan masa paling rentan terhadap berbagai virus dan penyakit. Pada masa ini, anak belum memiliki kekebalan tubuh sendiri. Maka dari itu, sejak dini anak perlu mendapatkan kekebalan tubuh melalui pemberian vaksin atau imunisasi untuk menghindarkannya dari penyakit yang mungkin dapat mengakibatkan cacat, bahkan kematian (Hamidin, 2014).

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut WHO, ada 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya oleh penyakit yang sebetulnya bisa dicegah dengan imunisasi. Pada tahun 2013, lebih dari 2 juta Balita melewatkan imunisasi DPT 3 dimana banyak dari mereka adalah masyarakat tidak mampu. Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Untuk menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi, badan kesehatan dunia (WHO) mengajak negara-negara untuk bekerja lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi, dengan mengusung tema *Close the Immunization Gap, Vaccination for All* sebagai tema

Pekan Imunisasi Dunia, tanggal 24-30 April 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Imunisasi penting untuk diberikan, hal ini karena 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak. Sebanyak 2 dari 100 kelahiran akan meninggal karena batuk rejan. Dari setiap 200.000 anak, 1 anak akan menderita polio. 10 dari 100 anak akan meninggal karena penyakit tetanus. Imunisasi yang dilakukan akan melindungi anak terhadap penyakit (Mulyani, 2013).

Imunisasi DPT merupakan 1 dari 5 imunisasi dasar yang wajib diberikan pada bayi. Selain memiliki manfaat bagi kekebalan bayi terhadap penyakit difteri, pertusis dan tetanus, imunisasi DPT juga memberikan efek samping seperti demam, nyeri dan bengkak setelah penyuntikannya (Marmi,2012).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2015), bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/ HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut angka *drop out* imunisasi DPT/ HB1-Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi Campak terhadap cakupan imunisasi DPT/ HB1. Angka *drop out* imunisasi DPT/ HB1-Campak pada tahun 2015 sebesar 2,8%. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 3,1%. Angka *drop out* imunisasi DPT/ HB1-Campak menunjukkan

kecenderungan penurunan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 yang asumsinya semakin banyak bayi yang mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Kemenkes RI, 2015).

Imunisasi DPT dapat mencegah penyakit difteri, pertusis dan tetanus. Difteri menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas, yang dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kekakuan otot dan kekejangan otot yang menyakitkan dan dapat mengakibatkan kematian. Pertusis atau batuk rejan mempengaruhi saluran pernapasan dan dapat menyebabkan batuk hingga delapan minggu (Kemeskes RI, 2015).

Selain memberikan manfaat imunisasi DPT Booster juga memberikan efek samping seperti lemas, demam, pembengkakan atau kemerahan pada bekas penyuntikan. Terkadang terjadi gejala berat seperti demam tinggi, iritabilitas, dan meracau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi (Manggiasih, 2016).

Pemberian vaksin DPT dilakukan tiga kali mulai umur 2 bulan sampai 11 bulan dengan interval 4 minggu. Imunisasi diberikan 3 kali karena pemberian pertama antibodi dalam tubuh masih sangat rendah, pemberian kedua imunisasi meningkat, pemberian ketiga diperoleh cakupan antibodi. Daya proteksi vaksin difteri cukup baik yaitu sebesar 80 – 90%, daya proteksi vaksin tetanus 90 -95% akan tetapi daya

proteksi vaksin pertusis masih rendah yaitu 50 – 60%, oleh karena itu anak – anak masih berkemungkinan untuk terinfeksi batuk seratus hari atau pertusis tetapi lebih ringan (Hamidin, 2014).

Imunisasi DPT ulangan (DPT booster) dapat dilakukan pada usia 1.5-2 tahun atau pada usia 18 bulan setelah imunisasi dasar ketiga. Dan diulang lagi pada usia 12 tahun (menjelang tamat SD). Pengulangan imunisasi DPT diperlukan untuk memperbaiki daya tahan tubuh yang mungkin menurun setelah sekian lama. Karena itu meski diperkuat lagi dengan pengulangan pemberian vaksin (*booster*). Apabila sudah dilakukan 5 kali suntikan DPT, maka biasanta dianggap sudah cukup (Manggiasih, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2016-2017 cakupan imunisasi tampak sangat rendah dimana jumlah cakupan imunisasi DPT lanjutan pada tahun 2016 sebanyak 20.50% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 15.21%, yang masih sangat jauh dari target yaitu 80%, dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi pada tahun 2016 Puskesmas Koni merupakan Puskesmas dengan cakupan tertinggi yaitu sebanyak 506 balita 92.17% dan pada tahun 2017 Puskesmas Talang Banjar dari 5.60% ditahun 2016 meningkat menjadi 42.03%. cakupan imunisasi DPT lanjutan terendah pada tahun 2016 terdapat pada

Puskesmas Talang Bajar hanya sebanyak 62 balita 5.60% dan meningkat menjadi 42.03% ditahun 2017. Sedangkan pada Puskesmas Simpang IV Sipin dari 6.05% menurun menjadi 2.52% sehingga Puskesmas Simpang IV Sipin menjadi cakupan pemberian imunisasi DPT Booster terendah pada tahun 2017. Pada Puskesmas Koni laju penurunan yang signifikan pemberian imunisasi DPT Booster antara tahun 2016 sebanyak 92.17% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 34.13% jadi dapat disimpulkan bahwa laju penurunan pemberian imunisasi DPT Booster di Puskesmas Koni sebanyak 58.04%.

Berdasarkan penelusuran tentang variabel perilaku kesehatan yang berjumlah 12 pertanyaan yang dilakukan pada tanggal 24 April 2018, menurut keterangan pihak Puskesmas Koni di wilayah kerja terdapat beberapa ibu balita yang tidak mengetahui tentang imunisasi DPT Booster dan dari pihak Puskesmas juga belum ada dilakukan penyuluhan, dan memberikan KIE secara menyeluruh di semua wilayah kerja Puskesmas. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April 2018 terhadap 10 orang ibu balita dengan rentang usia balita 18-36 bulan, didapatkan hasil 8 orang ibu balita tidak mengetahui adanya imunisasi pada saat usia 18 bulan, dan 2 orang ibu mengetahui adanya imunisasi di usia 18 bulan tetapi

tidak mengetahui pemberian imunisasi apa yang dilakukan pada saat usia 18 bulan tersebut dan anak yang diberikan imunisasi tersebut merupakan anak kedua. Berdasarkan keterangan 10 ibu yang diwawancarai tidak mendapatkan penjelasan tentang imunisasi yang dilakukan pada saat usia 18 bulan (DPT Booster), pada saat pemberian imunisasi wajib ibu hanya mendapatkan penjelasan dari petugas kesehatan apabila ibu bertanya kepada petugas kesehatan secara langsung serta tidak pernah diberikan konseling baik perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan ibu balita dan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dpt boster di puskesmas Koni kota jambi tahun 2018.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Boster di Puskesmas Koni Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 9 Juli 2018 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Koni sebanyak ibu balita. Sebagian sampel dipilih *quota sampling*

sebanyak 36 responden. Metode pengumpulan data adalah dengan membagikan kuesioner tertutup per variabel yang diisi langsung oleh responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square* (Arikunto, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi pemberian imunisasi DPT Booster dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018

No	DPT Boster	f	%
1	Melakukan imunisasi DPT Booster	4	11.1
2	Tidak Melakukan imunisasi DPT Booster	32	88.9
		36	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 36 responden mayoritas tidak mendapatkan imunisasi DPT Booster sebanyak 32 responden (88.9%).

Menurut (Manggiasih, 2016) Pemberian imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib

pada usia 1.5 tahun (18 bulan) atau interval minimum setelah imunisasi dasar (bisa dibuat sebagai *footnote*) 12 bulan dari DPT-HB-Hib 3.

### Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi paritas dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2**

### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan)

No	Pengetahuan	Distribusi	
		F	%
1	Baik	16	44.4
2	Kurang Baik	20	55.6
Total		36	100

Hasil penelitian Tabel 2 diketahui bahwa dari 36 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (55.6%).

Menurut asumsi peneliti rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Booster (Lanjutan) dikarenakan kurangnya pemahaman tentang imunisasi hal ini sejalan dengan teori. Kemudian mayoritas pendidikan responden SMA 18 (50.0%), dan adapun SMP 30 (83.33%) menyebabkan masih rendahnya pengetahuan responden terhadap

Pemberian Imunisasi DPT Booster (Lanjutan), mungkin bisa di pengaruhi pekerjaan responden yang mayoritas IRT sebanyak 23 responden (63.88%) karena IRT terlalu sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga tidak mempunyai waktu untuk berbagi informasi sesama ibu yang mempunyai balita menyebabkan responden tidak mempunyai waktu untuk mencari informasi diluar kantor, Puskesmas, Posyandu, Media cetak, Tenaga Kesehatan dan responden yang bekerja tidak bisa untuk membawa anaknya ke Posyandu untuk Pemberian Imunisasi DPT Booster kerana terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak diizinkan oleh atasan. Berdasarkan Anak Ke >3 32 (88.88%) menyebabkan responden tidak membawa anaknya karena dari pengalaman anak yang sebelumnya juga tidak dapat Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) anaknya tetap sehat, dan responden tidak ingin melihat anaknya sakit apabila setelah Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan).

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang imunisasi DPT Booster diharapkan para ibu lebih aktif mencari informasi lewat media cetak, televisi, radio, mengikuti penyuluhan kesehatan serta mengikuti kelas balita.

#### **Gambaran peran petugas kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi DPT**

#### **Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi paritas dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3**

#### **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan)**

No	Peran Petugas Kesehatan	Distribusi	
		F	%
1	Mendukung	19	52.8
2	Tidak Mendukung	17	47.2
Total		36	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden mayoritas memiliki peran petugas kesehatan mendukung sebanyak 19 responden (52.8%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petugas kesehatan tidak pernah menjelaskan efek samping yang timbul setelah melakukan imunisasi DPT Booster.

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan Pengetahuan dengan dengan Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Imunisasi DPT Booster				N	%	<i>p- value</i>
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%			
1.	Kurang baik	17	85.0	3	15.0	20	100	0.017
2	Baik	15	93.8	1	6.2	16	100	
	Jumlah	32	88.9	4	11.1	36	100	

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi DPT booster diperoleh bahwa ada sebanyak 15 responden (93.8%) yang mempunyai pengetahuan baik tidak melakukan pemberian imunisasi DPT booster sedangkan pada pengetahuan yang kurang baik ada 3 responden (15.0%) yang memberikan imunisasi DPT Booster.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-value}=0.017<0.05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara pemberian imunisasi DPT Booster antara responden yang mempunyai pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik (ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pemberian imunisasi DPT Booster).

Manfaat pemberian imunisasi DPT Boster adalah untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap penyakit difteri, pertusis (batuk rejan) dan tetanus dan Sedangkan efek samping yang diberikan

oleh imunisasi DPT Boster adalah gejala-gejala yang bersifat sementara seperti lemas, demam, pembengkakan dan atau kemerahan pada bekas penyuntikan. Kadang-kadang terjadi gejala berat seperti demam tinggi, iritabilitas, dan meracau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari Menurut (Manggiasih, 2016).

#### **Hubungan peran petugas kesehatan dengan Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan peran petugas kesehatan dengan Pemberian Imunisasi DPT Booster (lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hubungan peran petugas kesehatan dengan Pemberian Imunisasi DPT Booster**  
**(lanjutan) di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2018**

No	Peran Petugas Kesehatan	Pemberian imunisasi DPT Booster				N	%	p- value
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%			
1.	Tidak Mendukung	16	94.1	1	5.9	17	100	0.027
2.	Mendukung	16	84.2	3	15.8	19	100	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>88.9</b>	<b>4</b>	<b>11.1</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis hubungan peranan petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi DPT Booster diperoleh bahwa ada sebanyak 1 responden (5.9%) yang mempunyai peran petugas kesehatan tidak mendukung tetapi tetap melakukan pemberian imunisasi DPT Booster dan sebanyak 16 responden (84.2%) yang memiliki peran petugas kesehatan mendukung tetapi tidak melakukan pemberian imunisasi DPT Booster.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-value}=0.027 < 0.05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan pemberian imunisasi DPT Booster antara responden yang mempunyai peran petugas kesehatan mendukung dan tidak mendukung (ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi DPT Booster).

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki peran petugas kesehatan kurang

baik akan membuat motivasi ibu kurang baik dalam pemberian imunisasi DPT Booster.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (93.8%) memiliki pengetahuan kurang baik dan mendukung sebanyak 19 responden (52.8%) mendapatkan peran petugas kesehatan yang mendukung. Hasil analisis bivariat dengan chi-square diperoleh nilai  $P\text{-value}=0.017 < 0.05$  artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan pemberian imunisasi DPT Booster dan  $P\text{-value}=0.027 < 0.05$  ada hubungan yang signifikan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi DPT Booster.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi 1*. Penerbit Nuha Medika

2. Hamidin, 2014. *Imunisasi dasark.* Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
3. Kemenkes RI, 2015. Profil kesehatan Indonesia
4. Mangganasih, 2016. *Asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.* Penerbit Tran Info Media : Yogyakarta
5. Marmi, 2012. *Psikologi kesehatan.* penerbit Nuha Medika Yogyakarta
6. Mulyani, 2013. *Imunisasi untuk anak.* penerbit Nuha Medika Yogyakarta